UNITRI Press

Migrelis Olga Hermince_2024611012

No Repository 049

Document Details

Submission ID

trn:oid:::2945:329348192

Submission Date

Nov 19, 2025, 9:16 AM GMT+7

Download Date

Nov 19, 2025, 9:56 AM GMT+7

File Name

Migrelis Olga Hermince_2024611012.docx

File Size

3.6 MB

6 Pages

1,030 Words

7,147 Characters

26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

17% Internet sources
5% Publications
22% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

17% Internet sources
5% Publications
22% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	
Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II on 2024-10-02		2%
2	Internet	
rinjani.unitri.ac.id		2%
3	Student papers	
Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah on 2025-02-13		2%
4	Internet	
www.black-budget.com		2%
5	Internet	
dspace.umkt.ac.id		2%
6	Internet	
repository.poltekkesbengkulu.ac.id		2%
7	Internet	
unitri.ac.id		1%
8	Internet	
repository.stikeselisabethmedan.ac.id		1%
9	Student papers	
UPN Veteran Yogyakarta on 2025-07-16		<1%
10	Internet	
mo-health-insurance.info		<1%
11	Student papers	
Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan on 2022-05-10		<1%

12	Student papers	
Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah on 2025-05-15		<1%
13	Internet	
madingkesehatan.wordpress.com		<1%
14	Internet	
repo.poltekkesbandung.ac.id		<1%
15	Internet	
repository.politeknikyakpermas.ac.id		<1%
16	Internet	
www.biotifor.or.id		<1%
17	Student papers	
Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura on 2024-09-27		<1%
18	Internet	
core.ac.uk		<1%
19	Internet	
digilib.uin-suka.ac.id		<1%
20	Student papers	
Universitas Jember on 2019-08-28		<1%
21	Student papers	
Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan on 2023-09-09		<1%
22	Student papers	
Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II on 2024-09-06		<1%
23	Student papers	
Universitas Indonesia on 2018-06-28		<1%

GANGGUAN ANGGREK BANGIL KABUPATEN

OLEH:
MIGRELIS OLGA HERMINCE
2024611012

2025

RINGKASAN

Perawatan keperawatan untuk pasien dengan Cerebrovascular Accident (CVA) yang memiliki mobilitas fisik terbatas adalah fokus dari penelitian ini. Metodologi penelitian studi kasus digunakan, dan pesertanya adalah tiga pasien CVA yang mengalami penurunan mobilitas fisik. Wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik digunakan untuk mengumpulkan data, dan instrumen seperti senter pena, termometer, stetoskop, dan pengukur tekanan darah digunakan. Proses penelitian meliputi pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian perawatan keperawatan, serta mendapatkan persetujuan keluarga pasien dan mengevaluasi kondisi pasien. Dengan menggunakan pendekatan naratif, data diperiksa secara kualitatif dengan membandingkan fakta penilaian dengan hipotesis yang relevan. Menurut temuan pemeriksaan, ketiga pasien memiliki mobilitas fisik terbatas karena kelemahan ekstremitas. Pasien dan keluarga menerima tiga hari sesi pendidikan kesehatan yang masing-masing berlangsung 15 hingga 30 menit, bersama dengan bantuan mobilisasi, sebagai bagian dari diagnosis keperawatan terkait Penilaian menunjukkan bahwa pasien tidak menunjukkan peningkatan yang berarti, sementara dua pasien mengalami peningkatan skor mobilitas seiring mereka semakin mendekati target. Penelitian ini menunjukkan bahwa mobilitas pasien dapat ditingkatkan secara progresif dengan perawatan keperawatan, dan efektivitas intervensi bergantung pada partisipasi keluarga.

Kata Kunci: Cerebrovascular Accident, Gangguan Mobilitas Fisik,

terputus drastis, terjadi kondisi yang dikenal sebagai Cerebrovascular Accident (CVA), yang membatasi jaringan (Anggraeni & Widada, 2023). Terganggunya akibat perdarahan menyebabkan penurunan fungsi otak (Rachmawati dkk., 2022). Sebagaimana dinyatakan oleh Setiyawan, Nurlely, dan Harti (2019), gejala stroke meliputi yang hilangnya kemampuan motorik halus, penurunan kesadaran, dan kehilangan keseimbangan. Penyakit ini dapat mengakibatkan kerusakan otak permanen dan berakibat fatal (Listari dkk., 2023).

Menurut perkiraan prevalensi, terdapat sekitar 6, dan lebih 12 juta baru setiap tahunnya (Organisasi Stroke Dunia, 2022). Selain itu, diperkirakan akan ada 101 juta penyintas stroke di seluruh dunia (Brainin, Feigin, & Norrving, 2025). WHO (2023) memperkirakan bahwa dengan

Berdasarkan statistik Survei Kesehatan Indonesia (2023) dan Profil Kesehatan Indonesia (2020), stroke cukup sering terjadi di Indonesia. Provinsi Jawa Timur juga memiliki insiden stroke yang tinggi (Prabawati & Pitaloka, 2021). Namun, menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan (2021), kunjungan dan kematian pasien stroke cukup tinggi di RSUD Bangil.

Berbagai penyebab, Cerebrovascular Accident (CVA) semakin sering terjadi. Variabel predisposisi dan faktor pemicu merupakan dua jenis faktor yang dapat menyebabkan stroke. Faktor predisposisi meliputi perdarahan serebral (ruptur yang jaringan di sekitarnya), emboli , iskemia (berkurangnya trombosis (bekuan darah di otak) (Anwairi, 2020). Penyakit jantung, hipertensi, hiperkolesterolemia, obesitas, diabetes melitus, poliastenia gravis, dan pilihan menggunakan tidak

dan mengonsumsi makanan tinggi kolesterol merupakan beberapa faktor risiko tersebut (Jannah & Djannah, 2021). Kondisi-kondisi ini mengganggu atau mengurangi yang dan nutrisi (Anggraeni & Widada, 2024). Kerusakan jaringan otak akibat CVA mengganggu kemampuan otak untuk mengendalikan gerakan tubuh dengan mengganggu sistem motorik dan keseimbangan sistem saraf pusat. Akibatnya, pasien saat seperti makan, berpakaian, berganti posisi, atau mandi (Aditama & Muntamah, 2024). Menurut Anggraeni dan Widada (2024), penyakit ini berpotensi fatal dan menyebabkan penurunan mobilitas serta disabilitas jangka panjang.

Mengambil tindakan proaktif tenaga medis, terutama perawat, untuk membantu keterbatasan Perawat dapat membantu mengurangi hambatan mobilitas fisik dengan memberikan asuhan keperawatan yang mencakup asesmen, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi (Saputra dkk., 2022). Salah satu taktik untuk mengurangi keterbatasan mobilitas fisik adalah dengan melakukan latihan rentang gerak (ROM). Mengidentifikasi dan mengelola aktivitas fisik secara efektif merupakan tujuan dari manajemen program latihan (PPNI, 2018). Latihan rentang gerak sendiri membantu meningkatkan aliran darah, mengurangi kekakuan sendi, meningkatkan tonus otot, dan meningkatkan mobilitas sendi. Latihan-latihan ini telah terbukti membantu pemulihan pasien stroke (Budi dkk., 2019).

Penulis tertarik untuk menulis akhir keperawatan kasus " Hambatan Ruang Orchid RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan" berdasarkan latar belakang dan data yang telah dikumpulkan.

mengetahui lebih jauh tentang asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien Cerebrovascular Accident (CVA) di Ruang Anggrek RSUD Bangil

Kabupaten Pasuruan keperawatan terkait

1. Mengevaluasi yang diberikan kepada pasien di bangsal rawat inap dan mengalami keterbatasan
2. Menetapkan diagnosis keperawatan untuk keterbatasan
3. Membuat rencana untuk kesulitan bergerak.
4. yang mengalami kesulitan bergerak.
5. Menganalisis hasil asuhan keperawatan untuk pasien CVA yang memiliki keterbatasan mobilitas fisik.

Secara bahwa hasil asuhan keperawatan ini dapat memajukan ilmu pengetahuan dan menjadi panduan bagi pembaca dalam mengembangkan bagi yang mengalami Cerebrovascular Accident.

Secara Praktik

Temuan studi memberikan perawat pengalaman praktis dan meningkatkan kemampuan mereka untuk merawat pasien dengan Cerebrovascular Accident (CVA) yang memiliki keterbatasan mobilitas fisik.

2. Manfaat bagi RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan

   Layanan kesehatan dapat memanfaatkan temuan ini sebagai masukan untuk meningkatkan perawatan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan keterbatasan mobilitas fisik yang mengalami Cerebrovascular Accident (CVA).

3. Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu meningkatkan standar perawatan keperawatan untuk pasien dengan Cerebrovascular Accident (CVA) yang memiliki keterbatasan mobilitas fisik.

2

Diharapkan bahwa penelitian akan memajukan pengetahuan dan pemahaman tentang perawatan keperawatan untuk pasien dengan keterbatasan mobilitas fisik yang mengalami Cerebrovascular Accident (CVA).